

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Obat adalah tiap bahan atau campuran bahan yang dibuat, ditawarkan untuk dijual atau disajikan untuk digunakan pengobatan peredaan, pencegahan atau diagnosa suatu penyakit, kelainan fisik atau gejala-gejalanya pada manusia atau hewan, atau dalam penelitian, perbaikan, atau perubahan fungsi organik manusia atau hewan. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri (PERMENKES RI, 2011). Antibiotik ditemukan sekitar delapan dekade lalu dan sejak itu telah terjadi revolusi dalam manajemen, pengobatan dan hasil penyakit menular. Oleh karena itu, obat antibiotik adalah salah satu yang paling sering diresepkan, dijual dan digunakan di seluruh dunia. Penggunaan antibiotik, yang sesuai atau tidak sesuai, telah dijelaskan sebagai pendorong utama bagi munculnya, peningkatan dan penyebaran resisten antibiotik (Moorthy, 2013).

Menurut *Akalin The Center for Disease Control and Prevention in USA* menyebutkan terdapat 50 juta peresepan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta peresepan setiap tahun. Menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92 % masyarakat di Indonesia tidak menggunakan antibiotika secara tepat (PERMENKES RI, 2011). Masyarakat memiliki peranan penting dalam penggunaan antibiotik yang rasional, antibiotik jika digunakan secara irrasional maka akan berdampak penyebaran resistensi bakteri terhadap

antibiotik. Sebagai upaya pencegahan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik tenaga kesehatan khususnya farmasi memiliki peranan yang tinggi dengan mendidik masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di masyarakat Desa Tegalarum kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan dan dosis terapi antibiotik. Masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terhadap penggunaan antibiotik sering kali beranggapan bahwa antibiotik dapat digunakan untuk berbagai penyakit tidak hanya untuk penyakit karena bakteri saja. Pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan antibiotik berakibat terjadinya resistensi bakteri antibiotik sehingga bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di RT 06 RW 01 Desa Tegalarum Bendo Magetan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di RT 06 RW 01 Desa Tegalarum Bendo Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di RT 06 RW 01 Desa Tegalarum Bendo Magetan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi tenaga kefarmasian dan masyarakat, diantaranya :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik yang baik dan benar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik dan menghindari terjadinya resistensi bakteri antibiotik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.